

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016, hlm. 61). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### 1. Variabel Bebas

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” (Sugiyono, 2016, hlm. 61) Variabel bebas pada penelitian ini adalah *daily behavior report card*.

Menurut Edlun 1969 dalam (Vannest, dkk. 2010, hlm. 655) bahwa *Daily behavior report card* adalah metode yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan rumah. “*This method first appeared in the literature as a “checklist” to document student behavior and allow access to reinforcers at home*”

*Daily behavior report card* merupakan alat intervensi yang telah digunakan untuk memfasilitasi pencapaian kemampuan akademik dan memperbaiki masalah-masalah perilaku. Melalui metode ini peserta didik akan diberikan tugas untuk mengisi kartu laporan kegiatan harian yang berisi daftar cek mengenai perilaku *maladaptif* yang dilakukan peserta didik tersebut pada pembelajaran hari itu dan dilaporkan dihadapan teman-temannya.

Kartu tersebut dibawa pulang untuk ditanda tangani dan hasilnya ditindak lanjuti oleh orang tua.

## 2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016) bahwa Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku *maladaptif* yang nampak pada peserta didik dengan hambatan *Multiple Disabilities with Visual Impairment*. Perilaku *maladaptif* yang dimaksud adalah perilaku hiperaktivitas yaitu berbicara kasar pada guru, berbicara kasar pada teman sebaya, memotong pembicaraan guru, mengalihkan pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, berbicara dengan dirinya sendiri, dan mengajak berbicara orang lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Perilaku *hiperaktivitas* tersebut, akan diukur frekuensinya dalam dua jam pelajaran (60 menit) untuk satu kali pertemuan.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*). “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. (Sugiyono, 2016, hal. 107)

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada subjek secara

berulang-ulang dalam waktu tertentu, dan pada penelitian ini pengaruh yang diberikan yaitu penggunaan *daily behavior report card* untuk menurunkan perilaku *maladaptif* peserta didik *Multiple Disabilities with Visual Impairment*.

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2006, hlm. 59) mengemukakan bahwa “desain A-B-A adalah sebuah desain penelitian dimana kondisi *baseline* di ulang dua kali, penambahan kondisi *baseline* yang ke dua ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.” Secara gambaran umum design A-1 (*baseline 1*), B (intervensi), A-2 (*baseline 2*) adalah sebagai berikut :

- a. A-1 (*baseline 1*) yaitu kondisi kemampuan dasar, dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* apapun. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan diungkapkan adalah perilaku *maladaptif*. Perilaku *maladaptif* pada subjek diamati adalah meninggalkan tempat duduk tanpa tujuan yang jelas dan berbicara secara berlebihan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik menunjukkan perilaku tersebut. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek dimana pengamatan atau pengambilan data dilakukan secara berulang.

- b. B (intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah untuk mengurangi perilaku *maladaptif* menggunakan *daily behavior report card*. Intervensi dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada tahap *baseline* (A-1). Peserta didik awalnya diberi pengarahan untuk tidak melakukan perilaku *maladaptif* saat pembelajaran, peserta didik diberikan tugas dalam bentuk kartu ceklis yang didalamnya terdapat beberapa perilaku yang diwajibkan untuk tidak dilakukan pada hari itu dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan isi dari kartu tersebut setelah pembelajaran selesai dihadapan guru dan teman-teman dikelas. Pengisian kartu bisa dilakukan dengan bantuan guru, kartu kemudian dibawa kerumah untuk ditanda tangani oleh orang tua dan ditindak lanjuti dengan pemberian *reward*.
- c. A-2 (*baseline 2*) yaitu pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Di samping sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, *baseline* ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Ada tidaknya pengaruh dari intervensi yang diberikan, dilihat dari perbandingan data *baseline 1* dan *baseline 2*. Apabila terdapat selisih dimana nilai *baseline 2* lebih kecil dari *baseline 1*, dapat dikatakan bahwa intervensi berhasil dan terdapat penurunan perilaku *maladaptif*.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peskerta didik *Multiple Disabilities with Visual Impairment* (hambatan penglihatan *low vision* beserta *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Adapun identitasnya adalah sebagai berikut :

Nama : TSD  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 9 tahun

RizqiWahyuni SW, 2018

**PENGARUH DAILY BEHAVIOUR REPORT CARD TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF**

**PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas : 3 (tiga)  
 Sekolah : SLBN A Kota Bandung

## 2. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri A kota Bandung yang beralamat di jalan Pajajaran No.52 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Merupakan sekolah bagi anak dengan hambatan penglihatan (bagian A) yang didalamnya terdapat jenjang SDLB, SMPLB, DAN SMALB.

## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2002, hlm.136).

Sebuah penelitian harus melakukan pengukuran yang tepat, untuk mendapatkan pengukuran yang tepat tentu dibutuhkan sebuah alat ukur yang sesuai. “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, 2016, hlm. 148)

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen penelitian, berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

#### a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Perilaku *Maladaptif*

Tujuan	Variabel	Aspek	Indikator
--------	----------	-------	-----------

RizqiWahyuni SW, 2018

**PENGARUH DAILY BEHAVIOUR REPORT CARD TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF**

**PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengukur tingkat perilaku <i>maladaptif</i> pada anak hambatan penglihatan <i>low vision</i> disertai dengan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> sebelum dan sesudah diberikan intervensi ( <i>daily behavior report card</i> ).	Perilaku <i>Maladaptif</i>	<i>Hiperaktivitas</i>	1. Berbicara secara berlebihan saat proses pembelajaran berlangsung.
--	----------------------------	-----------------------	--

#### b. Instrumen Penelitian

Instrumen perilaku *maladaptif* dirancang untuk mengukur aspek yang akan diamati selama proses penelitian. Butir instrument disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan menghitung seberapa sering perilaku tersebut muncul dalam kurung waktu tertentu. Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka penulis menyusun instrument penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Perilaku *Maladaptif***

Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Frekuensi
<i>Hiperaktivitas</i>	1. Berbicara secara berlebihan saat pembelajaran berlangsung	1.1. Berbicara kasar pada guru 1.2. Berbicara kasar pada teman sebaya 1.3. Memotong pembicaraan guru 1.4. Mengalihkan pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung 1.5. Berbicara dengan dirinya sendiri 1.6. Mengajak berbicara orang lain ketika proses pembelajaran berlangsung	

**c. Instrumen Program Intervensi *Daily Behavior Report Card***

- 1) **Variabel yang diukur:** Perilaku *maladaptif* peserta didik.  
Perilaku *maladaptif* adalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, dimana setiap perilaku tersebut memiliki konsekuensi-konsekuensi yang tidak diharapkan baik bagi peserta didik itu sendiri maupun bagi kelompok.
- 2) **Indikator Perilaku *Maladaptif***  
Dari berbagai macam bentuk perilaku yang muncul dari peserta didik, perilaku berbicara secara berlebihan adalah perilaku yang akan menjadi target dalam penelitian ini.
- 3) **Tujuan**

RizqiWahyuni SW, 2018

**PENGARUH DAILY BEHAVIOUR REPORT CARD TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF**

**PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari intervensi yang akan dilakukan ialah agar peserta didik mampu untuk tidak berbicara secara berlebihan saat pembelajaran berlangsung dikelas.

4) **Indikator Pencapaian Keberhasilan *Daily Behavior Report Card***

Apabila terdapat selisih dimana nilai *baseline* 2 lebih kecil dari *baseline* 1, dapat dikatakan bahwa intervensi berhasil dan terdapat penurunan perilaku *maladaptif*.

5) **Alokasi Waktu:**

Alokasi waktu pelaksanaan intervensi dilakukan pada setiap proses pembelajaran selama enam kali pertemuan.

6) **Tempat Pelaksanaan:** Ruang Kelas III SLBN-A Kota Bandung

7) **Pelaksanaan Intervensi**

Intervensi yang diberikan kepada peserta didik harus terintegrasi dengan program sekolah, Intervensi ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang berlangsung di kelas.

a) **Kegiatan Awal**

- (1) Peneliti memberitahukan kepada peserta didik bahwa ia akan diberikan intervensi dengan menggunakan *daily behavior report card* disetiap akhir pembelajaran.
- (2) Peneliti menjelaskan bahwa *daily behavior report card* adalah kartu laporan yang berisi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, kartu laporan tersebut harus dibacakan sebelum pulang dihadapan teman-temannya juga dibawa pulang untuk ditanda tangani dan ditindak lanjuti oleh orang tua.
- (3) Peneliti memberitahukan tujuan pelaksanaan program intervensi dan indikator pencapaian keberhasilan kontrak pada peserta didik.

b) **Kegiatan Inti**

RizqiWahyuni SW, 2018

**PENGARUH DAILY BEHAVIOUR REPORT CARD TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF**

**PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Intervensi dimulai dengan peneliti mencatat frekuensi munculnya perilaku maladaptif peserta didik pada *daily behavior report card*.
  - (2) Peserta didik membacakan isi dari *daily behavior report card* tersebut dihadapan teman-temannya.
  - (3) Peserta didik membawa pulang *daily behavior report card* untuk ditandatangani oleh orang tuanya dan ditindak lanjuti dengan memberikan *reward*.
- c) **Kegiatan Akhir**
- (1) Peneliti mengevaluasi program intervensi yang diberikan dengan mengacu pada indikator pencapaian keberhasilan.
  - (2) Kegiatan intervensi dianggap selesai apabila kartu tersebut telah ditanda tangani dan ditindak lanjuti oleh orang tua berupa pemberian *reward*.

**Tabel 3.3**  
***Drupadi's Daily Behavior Report Card***

<b>Tanggal dan Hari</b>	<b>Behavior (Perilaku)</b>	<b>Catatan</b>	<b>Tanda tangan Orang Tua/Wali</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dudu tidak berbicara kasar kepada guru saat belajar.</li> <li>2. Dudu tidak berbicara kasar kepada teman.</li> <li>3. Dudu tidak mengobrol saat guru berbicara.</li> </ol>		

#### d. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu syarat yang harus dilalui oleh instrument penelitian agar dapat diketahui kelaikan suatu instrument penelitian. Instrumen penelitian yang baik digunakan adalah instrumen yang valid, yaitu instrumen yang secara tepat mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Sejalan

dengan itu Susetyo (2015, hlm. 43) menyebutkan bahwa “Validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat itu. Batasan lain validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur terhadap ketepatan pokok isi atau sasaran yang diukur.”

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas bangun pengertian (konstruk). Validitas ini adalah validitas yang menunjuk kepada seberapa jauh suatu tes mengukur sifat atau bangunan pengertian (konstruk) tertentu (Susetyo, 2015, hlm. 43).

Uji validitas instrumen dilakukan melalui expert-judgement yaitu penilaian instrumen oleh para ahli sebagai dosen pendidikan khusus FIP UPI dan tenaga pengajar di SLB Negeri A Kota Bandung. Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = F \times \frac{100\%}{\Sigma N}$$

Keterangan:

P : skor / persentase

F : frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma N$  : jumlah penilai / jumlah ahli

Berikut adalah nama-nama ahli yang memberikan judgement terhadap instrument penelitian :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Pemberi *Judgement***

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj Ehan, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
2.	Dr. H. Nandi Warnandi, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
3.	Erna Rosiani, S.Pd	Guru SLBN A Kota Bandung

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Hadi (dalam Sugiono, 2013, hlm. 203) “observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sugiyono (2013, hlm. 203) juga mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *participant observation* (observasi berperanserta) dan nonpartisipan. *Partivipant observation* digunakan untuk mengumpulkan data pada saat peneliti memberikan intervensi (B) sedangkan observasi nonpartisipan digunakan saat peneliti mengumpulkan data pada *baseline 1* (A1) dan *baseline 2* (A2).

Pada *participant observation* (observasi berperanserta) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan observasi Nonpartisipan, peneliti

tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Sugiyono, 2013: 204).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target *behavior*. Target *behavior* dalam penelitian ini adalah perilaku *maladaptif* pada peserta didik *multiple disabilities with visual impairment* yakni selalu berbicara secara berlebihan. Target *behavior* tersebut dapat diamati frekuensinya dengan menggunakan lembar observasi dan hasil dari pengamatan tersebut merupakan *baseline 1* (kondisi awal) subjek. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah lembar observasi yang digunakan:

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi**

Nama Subjek : ..... Tanggal : .....  
 Pengamat : .....  
 Sesi : .....

Waktu : Mulai : ..... Berakhir: .....  
 Total : .....

**Turus (*tally*) banyaknya kejadian:**

Perilaku <i>Maladaptif</i>		Frekuensi	Total
<i>Hiperaktivitas</i>	Berbicara kasar pada guru		
	Berbicara kasar pada teman sebaya		
	Memotong pembicaraan guru		
	Mengalihkan pembicaraan mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung		
	Berbicara dengan dirinya sendiri		
	Mengajak berbicara orang lain ketika proses pembelajaran berlangsung		

- b. Intervensi (B). Pelaksanaan *daily behavior report card* dilakukan pada akhir proses belajar mengajar karena *daily behavior report*

*card* tersebut mewakili rangkuman perilaku selama proses pembelajaran. Kegiatan intervensi ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

- c. Setelah kegiatan intervensi selesai, maka peneliti kembali melakukan observasi untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Observasi ini menggunakan lembar observasi seperti pada *baseline*

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Pada penelitian dengan subjek tunggal ini, data disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik, hal ini ditujukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada penelitian yang telah dilakukan.

Pengolahan data dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. “Analisis dalam kondisi adalah menganalisis data dalam satu kondisi *baseline* atau kondisi intervensi” (Sunanto, dkk. 2005, hlm. 99). Komponen-komponen yang harus dianalisis yaitu:

- a. Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi yang menggambarkan banyaknya sesi pada kondisi tersebut (*baseline* dan intervensi).
- b. Kecenderungan arah, kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split middle*).
- c. Tingkat stabilitas (*level stability*), menunjukkan tingkat homogenitas dalam suatu kondisi, ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data poin yang berada di dalam rentang kemudian dibagi banyaknya data poin lalu dikalikan 100%.
- d. Tingkat perubahan (*level change*), menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dan dapat dilihat dari selisih antara data pertamadengan data terakhir.

RizqiWahyuni SW, 2018

**PENGARUH DAILY BEHAVIOUR REPORT CARD TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Jejak data (*data path*), merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu: menaik, menurun dan mendatar.
- f. Rentang (*range*), yaitu jarak antara data yang pertama dengan data yang terakhir. Rentang memberikan informasi seperti halnya tingkat perubahan (*level change*).

Analisis antar kondisi adalah perubahan antar kondisi misalnya kondisi baseline ke kondisi intervensi. Menurut Sunanto, dkk. (2005, hlm. 107)

Komponen analisis antar kondisi meliputi:

- 1) Variabel yang diubah, meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan
- 2) Perubahan kecenderungan arah, yaitu perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi.
- 3) Perubahan stabilitas dan efeknya, stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.
- 4) Perubahan level data, menunjukkan seberapa besar data berubah yang ditunjukkan oleh selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi
- 5) Data yang tumpang tindih (*overlap*), yaitu terjadinya data yang sama pada kedua kondisi, *baseline* dengan intervensi. Data yang tumpang tindih ini menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi, semakin banyak data yang tumpang tindih maka semakin kuat dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada setiap sesi
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesi
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 2 (A2) pada setiap sesi

RizqiWahyuni SW, 2018

**PENGARUH DAILY BEHAVIOUR REPORT CARD TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MALADAPTIF**

**PESERTA DIDIK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- d. Membuat tabel perhitungan dari setiap skor pada fase *baseline* 1 (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline* 2 (A2) dari setiap sesi
- e. Menjumlahkan semua skor pada fase *baseline* 1 (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline* 2 (A2) dari setiap sesi
- f. Membandingkan hasil skor pada fase *baseline* 1 (A1), fase intervensi (B) dan fase *baseline* 2 (A2) dari setiap sesi
- g. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase
- h. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi